

Perilaku coping para sekretaris dalam menghadapi pelecehan seksual atasannya (Studi deskriptif terhadap sekretaris yang mengalami pelecehan seksual oleh atasannya)

Eva Septiana, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20286544&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini adalah studi deskriptif tentang perilaku coping pada sekretaris yang mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh atasannya. Penelitian ini juga ingin mengetahui pengaruh karakteristik psikologis self denigration, mastery dan self esteem terhadap perilaku coping subjek. Menurut Pearlin dan Schooler (1976) ketiga karakteristik psikologis ini mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap situasi stres. Pelecehan seksual yang dialami oleh sekretaris ini merupakan satu kondisi yang tidak menyenangkan dan menimbulkan stres sehingga menuntut penyesuaian diri. Penyesuaian diri terhadap situasi yang menekan dikenal dengan istilah 'coping'.

Instrumen penelitian adalah Kuesioner A yang berisi 28 item bentuk pelecehan seksual yang dikaitkan dengan perasaan dan tindakan subjek. Sedangkan kuesioner B berisi 51 item pernyataan berbentuk skala 1, 2, 3 dan 4. Karakteristik subjek adalah : sekretaris wanita yang mempunyai atasan pria, berdomisili di Jakarta, pendidikan minimal SLTA dan sekretaris ini pernah mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh atasannya. Sampel diambil menggunakan metode nonprobability sampling dan dengan teknik incidental sampling.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk pelecehan seksual yang paling sering terjadi adalah atasan mengeluarkan kata-kata rayuan dengan memuji penampilan fisik, gurauan-gurauan porno dan memandangi terus menerus dari atas kepala hingga ke kaki dan bentuk-bentuk ini tergolong 'less severe?'. Sedangkan bentuk pelecehan seksual yang jarang terjadi adalah menyandarkan kepala ke bahu, mengajak untuk melakukan hubungan seksual dan mencoba memperkosa, bentuk-bentuk ini tergolong 'most severe'. Jenis perilaku coping yang berorientasi emotion focused lebih banyak digunakan dibandingkan dengan yang berorientasi problem focused. Individu dengan karakteristik psikologis self denigration rendah, mastery tinggi dan self esteem tinggi cenderung tidak menganggap sesuatu sebagai masalah.